

GAMBARAN KONSEP DIRI PADA PASIEN DENGAN KANKER PAYUDARA STADIUM III DAN IV DI RUANG ANGSOKA 3 RSUP SANGLAH DENPASAR

Lestari, Gusti Ayu made Desi Anggryni Fajar¹; Muryani, Ni Made Sri^{2*}; Rasdini, I Gusti Ayu Ari³; Sukanti, I Nengah⁴

^{1,2,4}Akademi Keperawatan Kesdam IX/Udayana
³Politeknik Kesehatan Denpasar

*Korespondensi: slrimuryanimade@gmail.com

ABSTRACT

Background: Breast cancer (breast carcinoma) is a disruption in the normal mammary cell growth in which the abnormal cells arise from cells - normal cells, proliferate and infiltrate lymphoid tissue and blood vessels. One of the management of breast cancer (mammary carcinoma) is to perform surgery, and therefore a radical operative action resulting in loss of body parts has a psychological value and can not be avoided there is also a change - a change to the "self concept". Advanced Research goal is to determine the client's self-concept picture with breast cancer stage III and IV in the Room Angsoka 3 Sanglah Hospital Denpasar. **Method:** This type of research is a descriptive study and use a consecutive sampling technique with the data collection instrument using a scale of Self - esteem of Rosenberg which consists of 25 items consisted of 20 questions, the question of positive and 5 negative questions. **Result:** Of the 30 respondents clients with breast cancer the majority of respondents had self-concept was that 15 respondents (50%), high self-concept as much as 14 respondents (46.7%) and low self-concept is only one of the respondents (3.3%). **Conclusion:** The results of this study indicate that the majority of respondents have a moderate self-concept, it is expected that families provide support to patients.

Key words: breast cancer, self-concept

ABSTRAK

Latar Belakang: Kanker payudara (*carcinoma mammae*) merupakan gangguan dalam pertumbuhan sel normal mammae dimana sel abnormal timbul dari sel-sel normal, berkembang biak dan menginfiltrasi jaringan limfe dan pembuluh darah. Salah satu penatalaksanaan kanker payudara (*carcinoma mammae*) yaitu pembedahan, oleh karena itu suatu tindakan operatif yang radikal yang mengakibatkan hilangnya bagian tubuh mempunyai nilai psikologik dan tidak dapat dihindarkan terjadi pula perubahan-perubahan terhadap "self concept". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran konsep diri pada pasien dengan kanker payudara stadium III dan IV di Ruang Angsoka 3 RSUP Sanglah Denpasar. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan menggunakan teknik

consecutive sampling dengan instrument pengumpulan data menggunakan skala *Self-esteem* dari Rosenberg yang terdiri dari 25 butir pertanyaan terdiri dari 20 pertanyaan positif dan 5 pertanyaan negatif. **Hasil:** Dari 30 responden klien dengan kanker payudara sebagian besar responden memiliki konsep diri sedang yaitu 15 responden (50%), konsep diri tinggi sebanyak 14 responden (46,7%) dan konsep diri rendah hanya 1 orang responden (3,3%). **Simpulan:** Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki konsep diri sedang, diharapkan keluarga untuk memberikan support pada pasien.

Kata kunci : kanker payudara; konsep diri

PENDAHULUAN

Kanker payudara (Carsinoma Mammae) merupakan gangguan dalam pertumbuhan sel normal mammae, dimana sel abnormal timbul dari sel-sel normal berkembang biak dan menginfiltrasi jaringan limfe dan pembuluh darah (Lynda Juall Carpenito, 1995). Menurut Simanjuntak dalam Hawari (2004), bahwa banyak faktor risiko yang menyebabkan terjadinya kanker payudara yang diantaranya yakni wanita yang berumur 25 tahun keatas, wanita tidak kawin, wanita yang memiliki anak pertama setelah usia 35 tahun, wanita yang mengalami menstruasi pertama pada usia kurang dari 12 tahun, pernah mengalami penyinaran / radiasi, serta mengalami masa menopause yang terlambat lebih dari 55 tahun.

Kanker payudara merupakan penyakit yang dapat mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia. Perubahan citra tubuh akibat perubahan fisik yang menyertai pengobatan telah ditemukan menjadi respon psikologis yang amat menekan bagi pengidap kanker payudara. Kondisi ini telah membuat para wanita tersebut mengalami kecemasan terhadap proses pengobatan karena bagian penting dari tubuhnya akan hilang, baik sebagai seorang isteri maupun seorang ibu sehingga cenderung mempengaruhi konsep diri wanita tersebut yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hubungan interpersonal dengan orang lain dan termasuk dengan pasangan hidup (Nuracmah, 1999).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Nurachmah (1999), dampak kanker payudara dan pengobatannya terhadap aspek bio-psiko-sosio-spiritual pada penderita kanker payudara di dua rumah sakit besar di Jakarta menunjukkan, bahwa

penderita kanker payudara mengekspresikan ketidakberdayaan, merasa tidak sempurna, merasa malu dengan bentuk payudara, ketidakbahagiaan, merasa tidak menarik lagi, perasaan kurang diterima oleh orang lain, merasa terisolasi, takut, berduka, berlama-lama ditempat tidur, ketidakmampuan fungsional, gagal memenuhi kebutuhan keluarga, kurang tidur, sulit berkonsentrasi, kecemasan dan depresi sehingga dapat mempengaruhi konsep diri.

Konsep adalah semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain (Stuart dan Sudden, 1998). Menurut Tarwato dan Wartonah (2003), mengemukakan konsep diri akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan kematangan, budaya, sumber eksternal, dan internal, pengalaman sukses dan gagal, stressor, usia, keadaan sakit serta trauma. Menurut Hawari (2004), setiap organ tubuh mempunyai arti tersendiri (*body image*) bagi seseorang, sehingga wanita yang mengalami kelainan kanker pada payudaranya merupakan pukulan mental bagi jiwanya. Bagi wanita payudara tidak hanya organ penyusuan bagi bayinya, namun merupakan organ daya tarik (*attractiveness*) bagi kaum pria. Setiap organ mempunyai arti psikologik tersendiri bagi masing-masing wanita, hilangnya bagian tubuh mempunyai nilai psikologik dan tidak dapat dihindarkan terjadi pula perubahan-perubahan terhadap konsep diri.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada survey awal yang dilakukan terhadap 3 orang penderita kanker payudara yang dirawat inap di ruang Angsoka 3 RSUP Sanglah Denpasar pada tanggal 2 Januari 2012, mereka menunjukkan respon merasa malu dengan bentuk payudaranya, merasa tidak menarik lagi, murung, enggan berkomunikasi dengan orang lain dan merasa khawatir. Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa tertarik untuk meneliti “Gambaran Konsep Diri Pada Pasien Dengan Kanker Payudara Stadium III dan IV di Ruang Angsoka 3 RSUP Sanglah Denpasar”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita yang mengidap kanker

payudara di Ruang Angsoka 3 RSUP Sanglah Denpasar. Cara pengambilan menggunakan tehnik *consecutive sampling* dengan jumlah sampel 30 responden. Kriteria inklusi dalam penelitian, yaitu wanita dengan penderita kanker payudara stadium III dan IV yang bersedia menjadi responden, wanita dengan penderita kanker payudara yang mampu membaca dan menulis. Kriteria Eksklusi dalam penelitian ini adalah wanita dengan penderita kanker payudara yang kesadarannya menurun.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini di buat dalam bentuk kuesioner yang terdiri dari 2 bagian, yaitu data demografi yang berisi identitas responden dan kuesioner konsep diri yang menggunakan skala *Self-esteem* dari Rosenberg yang terdiri dari 25 butir pertanyaan. Skor 25-50 adalah konsep diri rendah, skor 51-75 adalah konsep diri sedang, dan skor 76-100 adalah konsep diri tinggi.

HASIL

Tabel 1 Karakteristik Pasien Kanker Payudara di Ruang Angsoka RSUP.Sanglah

Karakteristik	Jumlah (n)	Presentase (%)
Pendidikan		
SD	22	73.4
SMP	4	13.3
SMA	4	13.3
Pekerjaan		
Buruh	14	46.7
Swasta	5	16.6
Tidak Bekerja	11	36.7
Umur (tahun)		
21 – 30	2	6.6
31 – 40	6	20.0
41 – 50	17	56.7
>50	5	16.7
Status Perkawinan		
Kawin	4	13.3
Belum Kawin	25	83.4
Janda	1	3.3

Tabel 2 Gambaran Konsep Diri Pasien Kanker Payudara di Ruang Angsoka RSUP. Sanglah

Tingkat HDR	Jumlah (n)	Presentase (%)
Harga diri rendah	1	3.33
Harga diri sedang	15	50.00
Harga diri tinggi	14	47.00

Tabel 3 Gambaran Konsep Diri Pasien Kanker Payudara Berdasarkan Karakteristik di Ruang Angsoka RSUP. Sanglah

Karakteristik	Rendah		Sedang		Tinggi		Total	
	n	%	N	%	n	%	n	%
Pendidikan								
SD	1	3.4	12	40	9	30	22	73.4
SMP	0	0	1	3.3	3	10	4	13.3
SMA	0	0	2	6.6	2	6.6	4	13.3
Pekerjaan								
Buruh	1	3.3	9	30	4	13.4	14	46.7
Swasta	0	0	0	0	5	16.6	5	16.6
Tidak Bekerja	0	0	6	20	5	16.6	11	36.7
Umur (tahun)								
20 – 30	0	0	0	0	2	6.6	2	6.6
31 – 40	0	0	5	16.7	1	3.3	6	20.0
41 – 50	1	3.3	8	26.6	8	26.7	17	56.7
>50	0	0	2	6.7	3	10	5	16.7
Status Perkawinan								
Belum Kawin	0	0	2	6.6	2	6.6	4	13.3
Kawin	1	3.3	12	40	12	40	25	83.4
Janda	0	0	1	3.3	0	0	1	3.3

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan setingkat SD yang berjumlah 22 (73,33%) responden. Sebagian besar responden bekerja sebagai buruh yang berjumlah 14 (46,67%) responden. Umur responden sebagian besar berumur 41-50 tahun yang berjumlah 17 (56,67%) responden. Sebagian besar responden sudah kawin yang berjumlah 25 responden (83,33%) dan hanya 1 (3,33%) responden adalah seorang janda. Tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden memiliki konsep diri sedang berjumlah 15 (50%) responden. Tabel 3 menunjukkan 12 (40%) responden yang memiliki konsep diri sedang berasal dari tingkat pendidikan SD. Responden yang memiliki konsep diri sedang mayoritas berasal dari responden yang bekerja sebagai buruh yaitu 9 (30%) responden. Konsep diri sedang

sebagian besar berasal dari responden yang berumur 41-50 tahun sebanyak 8 (26,7%) responden. Konsep diri sedang sebagian besar berasal dari responden yang sudah kawin sebanyak 12 (40%) responden.

PEMBAHASAN

Gambaran Konsep Diri Berdasarkan Karakteristik

Berdasarkan karakteristik pendidikan sebagian besar responden berpendidikan setingkat SD yang berjumlah 22 responden (73,33%). Responden yang memiliki konsep diri rendah didapatkan bahwa paling banyak responden berasal dari tingkat pendidikan SD yaitu berjumlah 1 responden (3,4%) dan 12 responden (40%) yang memiliki konsep diri sedang berasal dari tingkat pendidikan SD. Responden yang memiliki konsep diri tinggi juga berasal dari tingkat pendidikan yang sama, yaitu SD sebanyak 9 responden (30%). Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Y.B. Mantara yang dikutip oleh (Notoatmojo, 1985) yang menyatakan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan kesehatan. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Berdasarkan jenis pekerjaan sebagian besar responden bekerja sebagai buruh yang berjumlah 14 responden (46,67%). Konsep diri rendah dimiliki oleh responden dengan pekerjaan sebagai buruh yaitu 1 responden (3,3%) dan responden yang memiliki konsep diri sedang mayoritas berasal dari responden yang bekerja sebagai buruh yaitu 9 responden (30%). Konsep diri tinggi dimiliki oleh responden yang memiliki pekerjaan sebagai swasta dan tidak bekerja yaitu 5 responden (16,6%). Penelitian ini tidak sejalan dengan teori (Long, 1996) yang menyatakan bahwa seseorang mempunyai pekerjaan yang penting dan memerlukan aktivitas, maka akan merasa sangat terganggu setelah dilakukan operasi terutama seseorang yang mempunyai pekerjaan sebagai sekretaris di kantornya memerlukan penampilan

kegiatan yang prima, hal ini penyebab timbulnya kecemasan dan akan mempengaruhi perannya di masyarakat.

Berdasarkan karakteristik umur sebagian besar responden berumur 41-50 tahun yang berjumlah 17 responden (56,67%), sedangkan responden yang memiliki konsep diri rendah hanya berasal dari responden yang berumur 41-50 tahun sebanyak 1 responden (3,3%), konsep diri sedang sebagian besar berasal dari responden yang berumur 41-50 tahun sebanyak 8 responden (26,7%) dan konsep diri tinggi juga sebagian besar berasal dari responden yang berumur 41-50 tahun sebanyak 8 responden (26,7%). Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Long, 1996) yang menyatakan makin tua umur seseorang makin konstruktif dalam menggunakan coping terhadap masalah yang dihadapi. Makin muda umur seseorang yang mengalami operasi, maka akan sangat mempengaruhi konsep diri klien.

Berdasarkan karakteristik status perkawinan sebagian besar responden sudah kawin yang berjumlah 25 responden (83,33%) dan hanya 1 responden adalah seorang janda (3,3%). Konsep diri rendah hanya berasal dari responden yang sudah kawin sebanyak 1 responden (3,3%), konsep diri sedang sebagian besar berasal dari responden yang sudah kawin sebanyak 12 responden (40%) dan konsep diri tinggi juga sebagian besar berasal dari responden yang sudah kawin sebanyak 12 responden (40%). Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (James.C dan D.Gressey, 1984) yang menyatakan bahwa seseorang yang telah menikah akan lebih mempunyai rasa percaya diri dan ketenangan dalam melakukan kegiatan, karena mereka pernah mengalami menjadi bagian dari keluarga maupun sebagai anggota dari masyarakat, sehingga diharapkan dapat memahami keberdayaannya klien.

Gambaran Konsep Diri Pasien Dengan Kanker Payudara Stadium III dan IV

Berdasarkan hasil penelitian ini, dari 30 responden didapatkan bahwa responden yang memiliki konsep diri tinggi sebanyak 14 responden (46,67%). Hal ini menunjukkan bahwa responden tersebut merasa bahwa dirinya dicintai dan diterima oleh keluarga dan lingkungannya. Selain itu responden juga menerima kondisinya dan tidak merasa rendah diri. (Tarwato & Wartolah, 2003), mengemukakan konsep

diri yang sehat adalah cara pandang seseorang terhadap citra tubuh yang positif dan akurat, ideal dan realitas, harga diri tinggi, kepuasan penampilan peran dan identitas yang jelas. Pada penelitian ini konsep diri tinggi dimiliki oleh responden yang berumur 41-50 tahun, berpendidikan SD, bekerja di bidang swasta dan tidak bekerja dan sudah kawin. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penerimaan dirinya yang baik serta adanya dukungan dari keluarga maupun lingkungan sekitar, sehingga responden percaya diri dan dapat menghadapi masalah yang dialaminya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dari 30 responden didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki konsep diri sedang sebanyak 15 responden (50%). Individu dengan konsep diri sedang hampir sama dengan individu yang mempunyai konsep diri tinggi, namun kadang-kadang merasa kurang yakin dalam menilai dirinya pribadi. Pada penelitian ini responden yang memiliki konsep diri sedang sebagian besar berumur 41-50 tahun yang berpendidikan tingkat SD, bekerja sebagai buruh yang sudah kawin. Responden yang memiliki konsep diri sedang membutuhkan dukungan keluarga dan lingkungannya agar konsep dirinya menjadi meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dari 30 responden didapatkan bahwa 1 orang responden (3,3%) memiliki konsep diri yang rendah sebagian besar berumur 41-50 tahun yang berpendidikan SD, bekerja sebagai buruh, sudah kawin. Hal ini disebabkan responden merasa dirinya tidak berguna dan selalu bergantung kepada orang lain dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari, sehingga responden merasa sebagai orang yang gagal dan responden merasa malu dan rendah diri terhadap lingkungan sekitarnya akibat perubahan yang terjadi pada dirinya. Menurut (Capernito, 1995 dalam Taylor) ada beberapa karakteristik konsep diri yang rendah, yaitu menghindari sentuhan atau melihat bagian tubuh tertentu; tidak mau berkaca, menghindari diskusi tentang dirinya, menolak usaha rehabilitasi, melakukan usaha sendiri dengan tidak tepat, meningkari perubahan pada dirinya, marah, keputusasaan, menangis, penggunaan obat-obatan dan alkohol, menghindari kontak dan kurang bertanggung jawab. Jika seseorang tidak percaya diri dan tidak mau menerima keadaannya, maka seseorang cenderung akan memiliki konsep diri yang rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki konsep diri sedang. Individu dengan konsep diri sedang hampir sama dengan individu yang mempunyai konsep diri tinggi, namun kadang-kadang merasa kurang yakin dalam menilai dirinya pribadi. Diharapkan keluarga dapat memberikan support positif pada pasien, sehingga pasien dapat mengembangkan diri untuk melatih diri agar mampu memecahkan masalah dengan penuh rasa percaya diri dan penuh keyakinan tanpa keraguan dan kebimbangan untuk mampu mencapai harga diri yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Carpenito, Lynda Juall. (2006). *Buku Saku Diagnosa Keperawatan Ed 10*. Jakarta: EGC.
- Hawari, D. (2004). *Kanker Payudara Dimensi Psikorelogi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- James, Gressey,. (1984). *Family Planning Operations Research : A Book Reading*. New York
- Long, Barbara C.(1996). *Praktek Perawatan Medikal Bedah (Suatu Pendekatan Proses Keperawatan)*. Bandung: Yayasan Alumni Pendidikan Keperawatan
- Notoatmodjo. (1985). *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: BPKM FKM UI
- Nurachmah, E. (1999). *Prinsip pencatatan asuhan keperawatan klien. Jurnal keperawatan Indonesia, Vol. III, No. 8*. Jakarta: Fakultas Ilmu Keperawatan - Universitas Indonesia.
- Stuart dan Sundeen. (1998). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*, Edisi 3 alih bahasa Achir Yani. S. Jakarta: EGC.
- Tarwoto dan Wartonah. (2003). *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Taylor dan Carol. (1997). *Fundamental of Nursing; The Art and Science of Nursing Care 3rd Edition*. Philadelphia: Lippinchott.